

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Memahami Enam Rukun Iman Melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Kooperatif Group Investigation</i>	
Lailatul Mubarakah¹, Lailatun Nikmah² ¹ MI Hidayatul Muwaffiq, ² MI Hidayatul Muwaffiq, Email : lailatul.mubarakah910@gmail.com	Abstrak: Model group investigation merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi, karena kegiatan pembelajaran di Kelas I MI Hidayatul Muwaffiq Penompo Jetis Mojokerto tahun pelajaran 2024/2025 selama ini cenderung masih menggunakan pendekatan konvensional, dimana guru sebagai sumber dan pentransfer ilmu pengetahuan. Peran guru lebih dominan dibandingkan peran siswa. Guru masih belum mempunyai pola mengajar yang menyenangkan, pola mengajar yang digunakan adalah satu arah. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, dalam penelitian tindakan ini, peneliti terlibat secara langsung mulai dari awal sampai berakhirnya proses penelitian. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui siklus. Dalam penelitian ini pelaksanaan tindakan dilakukan melalui 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu <i>planning</i>, <i>action</i>, <i>observation</i> dan <i>reflection</i>. Tahap-tahap penelitian adalah refleksi awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Adapun subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas I yang berjumlah 29 siswa, penelitian ini dilakukan pada bulan Januari s.d. Februari pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran <i>Group Investigation</i> menunjukkan hasil yang positif. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II, baik dari segi aktivitas dan hasil pembelajaran. Hasil yang positif ini karena pola pembelajaran GI sesuai dengan karakter kelas I, dimana siswa-siwanya memiliki solidaritas tinggi antar teman, inovatif, kreatif, akan tetapi bila pembelajaran kurang sesuai siswa-siswa di kelas ini cenderung kurang perhatian pada pelajaran. Kata kunci: Hasil Belajar, Group Investigation

PENDAHULUAN

Perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan sampai saat ini memang telah banyak, baik itu kurikulum yang dipakai maupun metode pembelajarannya. Seperti di MI Hidayatul Muwaffiq, sekolah telah melakukan pembenahan dalam beberapa hal agar kualitas siswanya menjadi lebih baik. Pembelajaran kurikulum 2013 mendasarkan pada konsep bahwa pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung disekolah, keluarga dan masyarakat. Proses pembelajaran kurikulum 2013 tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan

yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Pembelajaran kurikulum 2013 ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan berperadaban dunia.

Menurut Direktorat Dikmenum dalam Sistem Penilaian Kurikulum 2013, nilai ketuntasan standar kompetensi ideal adalah 100, sedangkan penentuan batas pencapaian ketuntasan yang disepakati adalah skor 75 (75% indikator atau tujuan pembelajaran), namun batas ketuntasan yang paling realistis adalah ditetapkan oleh sekolah atau daerah. Dalam kurikulum 2013 pola pembelajaran menggunakan prinsip ketuntasan secara individu. Ketuntasan belajar pada bidang studi matematika yang ditentukan oleh pihak MI Hidayatul Muwaffiq yaitu bila siswa dalam tes hasil belajar dapat mencapai skor 70 atau lebih, maka dapat dikatakan siswa tersebut telah mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan kurikulum 2013, ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk melaksanakan program remedial, yaitu: metode tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, kerja kelompok, tutor sebaya, tutor kakak, dan pengajaran individu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode inkuiri, artinya para siswa yang belum tuntas belajar diberi bantuan perbaikan oleh teman sekelas yang telah mencapai ketuntasan belajar. Penggunaan metode inkuiri ini didasarkan pada kenyataan bahwa hubungan sesama teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa, sehingga siswa tidak takut dan malu bertanya apabila belum mengerti materi yang dipelajari. Dalam materi pokok ini konsep-konsepnya banyak diperoleh dari kegiatan pengamatan dan fakta-fakta yang disajikan dalam kehidupan sehari-hari. Suatu konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran sebagai usaha siswa dan pola pembinaan ilmu pengetahuan di sekolah merupakan suatu skema, yaitu aktivitas mental yang digunakan siswa sebagai bahan mentah bagi proses perenungan dan pengabstrakan karena setiap siswa mempunyai satu aset ide dan pengalaman yang membentuk struktur kognitif. Struktur kognitif merupakan suatu struktur yang kompleks dalam pemikiran orang, yang memungkinkannya mengabstraksi, mengerti, dan menyimpulkan pengetahuan dari

sesuatu yang dipelajari atau dialami (Suparno 1997, 86). Menurut Piaget (dalam Handayanto 2003, 36-37) "Struktur kognitif (struktur mental) tumbuh dan berkembang melalui suatu proses interaksi dengan lingkungan, yaitu melalui asimilasi dan akomodasi. Untuk membina siswa dalam menemukan pengetahuan baru, guru sebaiknya memperhatikan struktur kognitif yang ada pada mereka. Karena proses belajar mengajar yang terjadi merupakan arena interaksi antara masukan mentah (raw input), masukan lingkungan (environmental input), dan masukan instrumental (instrumental input) (Suryabrata dalam Sukarnyana 2002, 1).

Dalam proses belajar mengajar sekarang ini guru tidak lagi hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi siswa sendiri yang harus membangun pengetahuannya. Siswa harus mengonstruksi pengetahuannya sendiri dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Siswa dibiasakan untuk memunculkan ide-ide baru, memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya. Hal ini sejalan dengan esensi konstruktivisme. Menurut (Latief 2003, 6) bahwa ciri khas paradigma pembelajaran constructivistic ialah keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar sesuai dengan kemampuan pengetahuan awal dan gaya belajar masing-masing dengan bantuan guru sebagai fasilitator yang membantu siswa apabila siswa mengalami kesulitan dalam upaya belajarnya. Vygotsky (Van Der Stuyf 2002), menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila anak bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuannya atau tugas-tugas itu berada dalam Zone of proximal development mereka. Pembelajaran yang tepat merupakan satu faktor yang sangat penting, sebab di samping untuk pencapaian .

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran cenderung masih menggunakan pendekatan konvensional, dimana guru sebagai sumber dan pentransfer ilmu pengetahuan. Peran guru lebih dominan dibandingkan peran siswa. Guru masih belum mempunyai pola mengajar yang menyenangkan, pola mengajar yang digunakan adalah satu arah. Dengan metode ceramah dan penugasan yang selama ini diterapkan guru, ternyata belum bisa membantu siswa dalam pemahaman konsep-konsep dalam pembelajaran pembukuan sederhana. Kondisi belajar yang demikian itu, membuat guru berusaha mencari alternative pendekatan pembelajaran yang bisa membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang diberikan guru, salah satunya yaitu dengan pembelajaran kooperatif Model group investigation. Model group investigation

merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi. Model *group investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya. Berdasarkan uraian diatas, maka timbul keinginan bagi penulis untuk melakukan penelitian peningkatan hasil belajar siswa tentang memahami Enam Rukun Iman melalui penerapan model pembelajaran *kooperatif group investigation* di kelas I MI Hidayatul Muwaffiq Penompo Jetis Mojokerto tahun pelajaran 2024/2025.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Menurut (Faisal 2001, 20) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM (dalam Depdiknas 2004, 3) *Classroom Action Research* adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan". Dalam penelitian tindakan ini , peneliti terlibat secara langsung mulai dari awal sampai berakhirnya proses penelitian. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui siklus. Dalam penelitian ini pelaksanaan tindakan dilakukan melalui 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: (1) *planning* (rencana), (2) *action* (tindakan), (3) *observation* (pengamatan), dan (4) *reflection* (refleksi).

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk melaksanakan perbaikan-perbaikan dalam hal penyempurnaan kegiatan belajar mengajar guru dikelas, membantu siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan pada akhir pembelajaran maupun pada akhir siklus.

Tahap-tahap penelitian adalah refleksi awal, perencanaan tindakan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di MI Hidayatul Muwaffiq yang berada di jalan Hasyim Asy'ari dalam naungan Pondok Pesantren Hidayatul Muwaffiq Penompo Jetis Mojokerto. Adapun subyek yang diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas I yang berjumlah 29 siswa, penelitian ini lakukan pada bulan Januari s.d. Februari pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah semua aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran pembukuan sederhana. Penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder berupa pengamatan dokumen hasil tes. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif yaitu gambaran hasil kegiatan yang berkaitan secara langsung dengan proses pelaksanaan pembelajaran pembukuan sederhana.

Instrumen utama dalam penelitian tindakan kelas adalah soal tes yang berupa soal-soal tes awal untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dengan subpokok bahasan ayat jurnal penyesuaian serta soal-soal evaluasi. *Chek list* untuk panduan observasi. Perangkat pembelajaran berupa rencana pembelajaran yang berisi tujuan dan kegiatan-kegiatan (skenario pembelajaran) yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran. Analisis data yang dilakukan setelah pengumpulan data pada penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang dikemukakan oleh (Nasution 1992, 129) yaitu: (1) mereduksi data, (2) "*display*" data, dan (3) kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran cenderung masih menggunakan pendekatan konvensional, dimana guru sebagai sumber dan pentransfer ilmu pengetahuan. Peran guru lebih dominan dibandingkan peran siswa. Guru masih belum mempunyai pola mengajar yang menyenangkan, pola mengajar yang digunakan adalah satu arah. Dengan metode ceramah dan penugasan yang selama ini diterapkan guru, ternyata belum bisa membantu siswa dalam pemahaman konsep-konsep dalam pembelajaran pembukuan sederhana. Kondisi belajar yang demikian itu, membuat guru berusaha mencari alternative pendekatan pembelajaran yang bisa membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang diberikan guru, salah satunya yaitu dengan pembelajaran kooperatif Model *group investigation*.

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilaksanakan pada hari senin 05 Februari 2025. Jumlah pertemuan pada siklus 1, direncanakan 1 kali pertemuan dengan termasuk refleksi ulangan harian di dalamnya. Pada kenyataannya pola pembelajaran kooperatif model GI menuntut siswa belajar dengan cara anggota masyarakat melakukan proses mekanisme sosial melalui serangkaian kesepakatan sosial. Bila tidak terbiasa dapat mengakibatkan pembelajaran bersifat bertele-tele dan memakan banyak waktu. Tahapan tindakan ini dilakukan oleh guru dimana guru tetap bertugas sebagai pengajar dikelas seperti biasa dan pengamat (*observer*) yang mengamati apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran dan hasil observasi ini di catat dalam catatan lapangan serta lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melaksanakan komponen penilaian yang sebenarnya, yakni dengan menilai aspek psikomotorik, efektif dan kognitif untuk pencapaian hasil belajar.

Pada pelaksanaan tindakan ini, guru melaksanakan masing-masing tahapan langkah kerja yang terdapat pada rancangan pembelajaran kooperatif, model GI yang telah dibuat. Dalam setiap langkah kerja yang diterapkan, tahap-tahap yang dilakukan adalah tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.

Tabel 1. Aktivitas Siswa Selama Penerapan Pembelajaran *Group Investigation* pada Siklus I

No	Aspek yang diobservasi	Σ	Keterangan
1.	Membaca buku paket pembukuan sederhana	5	▪ Hanya sebagian siswa, satu kelompok rata-rata memiliki 1 buku dengan 1 judul buku ▪ Buku yang digunakan terbitan armico.
2	Memperhatikan/konsentrasi terhadap pelajaran pembukuan sederhana	10	Sebagian besar siswa kurang konsentrasi dan cenderung ramai sendiri.
3	Siswa terlibat aktif dalam pencapaian ide awalnya	5	-
4	Menyatakan /mengeluarkan gagasan	12	-
5	Mengajukan pertanyaan kepada guru	5	Mengajukan pertanyaan hanya di dominasi oleh siswa-siswa tertentu.
6	Menjawab pertanyaan guru	5	-
7.	Mendengarkan penjelasan guru	5	-
8.	Mengerjakan soal	15	Hampir separuh siswa aktif

			dalam pengerjaan soal, hanya saja banyak yang mengerjakan soal tanpa bantuan referensi dan lebih senang saling bertanya antar kelompok.
9.	Partisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok	23	Sebagian besar siswa aktif dalam partisipasi diskusi (khususnya pada saat presentasi) akan tetapi pertanyaan cenderung kurang fokus dan saling menjatuhkan.
10.	Menyimpulkan pelajaran bersama-sama dengan guru	10	-

Tabel 1 terlihat aktivitas siswa sangat rendah dimana siswa yang membaca buku hanya 5 orang siswa dari total 29 orang siswa. Siswa yang konsentrasi terhadap pelajaran pembukuan sederhana, terlibat aktif dalam pencapaian ide awalnya, mengeluarkan gagasan, menjawab pertanyaan guru, serta mendengarkan penjelasan guru terlihat sangat rendah yakni hanya dilakukan 5 orang siswa hingga 13 orang siswa. Sedangkan partisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok siswa sangat tinggi yakni 22 orang akan tetapi memiliki kelemahan yakni pertanyaan yang diajukan para siswa cenderung kurang fokus dan saling menjatuhkan. Pada pelaksanaan refleksi ulangan harian, aktivitas siswa dari segi afektif dan psikomotor juga sangat rendah ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang melakukan kerjasama atau diskusi antara yang satu dengan yang lain.

Tabel 2. Aktivitas Siswa Selama Penerapan Pembelajaran *Group Investigation* pada Refleksi Ulangan Harian Siklus I

No	Aspek yang diobservasi	Σ	Jumlah siswa
1.	Siswa diskusi atau kerjasama antara satu dengan yang lain	10	Jumlah siswa yang bekerja sama masih cukup tinggi meski terdapat penurunan jumlah hal ini disebabkan, hal ini merupakan kebiasaan kelas yang sangat sulit diubah dalam waktu singkat.
2.	Siswa mengerjakan tes akhir dengan tekun dan rajin	23	-

Tabel 3. Aktivitas Guru Selama Penerapan Pembelajaran *Group Investigation* pada Siklus I

No	Aspek yang diobservasi	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyajikan sebuah pengenalan mengenai topik/pokok bahasan.	√	
2.	Memberi pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal siswa	√	
2.	Suara guru cukup jelas	√	
4.	Guru mengatur kelompok untuk diskusi	√	
5.	Guru membagikan kepada masing-masing proyek kerja siswa yang harus dikerjakan secara kelompok	√	
6.	Memotivasi kelompok untuk menjawab soal secara kelompok		√
7.	Guru membantu kesulitan yang dihadapi siswa selama melaksanakan pembahasan.		√
8.	Guru memfasilitasi presentasi kelas	√	
9.	Guru memberikan evaluasi dan untuk masing-masing presentasi kelompok dan hasil lembar kerja siswa	√	

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus I

No. Urut	Nama Siswa	Nilai Post test I	Hasil Ketuntasan
1	ACHMAD ANJUNAN ALI	67	<i>Belum Tuntas</i>
2	AHMAD ALMER AULIA HUMAIDI	80	<i>Tuntas</i>
3	AHMAD HADI FADHLARROUF	76	<i>Tuntas</i>
4	ALFIYAH HASNAH KAMILA	93	<i>Tuntas</i>
5	ALFUN NAJMA MUNTASYIROH	83	<i>Tuntas</i>
6	ANNISA FATIMATUZ ZAHROH	75	<i>Tuntas</i>
7	AULIA ASMA' SYAHIDA	93	<i>Tuntas</i>
8	DEVINO JEEHAN KURNIA	67	<i>Belum Tuntas</i>
9	HAWARIYUN DARMAWAN	76	<i>Tuntas</i>
10	JIHAN AULIYA PUTRI	97	<i>Tuntas</i>
11	KHANSA LUBNA MUMTAZAH	60	<i>Belum Tuntas</i>
12	KHAYUN NIKMAH FIKHIFDILLAH	93	<i>Tuntas</i>

13	MARYAM DZAKIYYAH RAFIFAH	90	<i>Tuntas</i>
14	MUFLIAH KHOIRINA	67	<i>Belum Tuntas</i>
15	MUHAMMAD AL FATIH SYAIFULLOH	67	<i>Belum Tuntas</i>
16	MUHAMMAD DATA ALDIANSYAH	90	<i>Tuntas</i>
17	MUHAMMAD HAFIZHUDDIN EL AHNAAF	80	<i>Tuntas</i>
18	MUHAMMAD NASHIR MIRDAD A.	67	<i>Belum Tuntas</i>
19	MUHAMMAD RIZIQ FATHAN MUBINA	93	<i>Tuntas</i>
20	MUHAMMAD TEGAR SAPUTRA	87	<i>Tuntas</i>
21	MUHAMMAD UMAR ABDUL KARIM	93	<i>Tuntas</i>
22	MUHAMMAD ZABIR AL ZAHIL	67	<i>Belum Tuntas</i>
23	NADHIFAH ALMAIROH HUSNA	60	<i>Belum Tuntas</i>
24	NEYSHA ALMEERA SEHUSNI	90	<i>Tuntas</i>
25	QOMARRIYO AL AMAL SYAMSURI AILIAN	60	<i>Belum Tuntas</i>
26	REVAN SYAHPUTRA	67	<i>Belum Tuntas</i>
27	SHERYL NAURA EL FARADISE	80	<i>Tuntas</i>
28	SYAUQI RABBANI SALAM	93	<i>Tuntas</i>
29	ZULFA UMMU SYARIFAH	67	<i>Belum Tuntas</i>
Σ		2.278	
Rata-rata		78,55	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa rata-rata kelas pada siklus I diperoleh skor 78,55. Dengan jumlah yang tuntas 18 siswa dan yang belum tuntas 11 siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pada siklus I diperoleh temuan ketika guru mengajukan pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal hanya sebagian siswa yang menjawab, sedangkan sebagian siswa yang lain cenderung bicara sendiri. Sulitnya pengorganisasian diskusi, karena pola pembelajaran GI melibatkan siswa mulai dari tahap perencanaan belajar hingga pelaksanaan belajar mengajar. Hal ini disebabkan siswa masih asing dengan pola pembelajaran seperti ini siswa banyak yang kebingungan saat dituntut untuk memecahkan masalah sendiri,

dengan bantuan referensi-referensi, sedangkan guru hanya berposisi sebagai konselor dan konsultan. Hal ini disebabkan siswa malas membaca buku, dan guru pembimbing beberapa kali meninggalkan siswa dan tidak memberikan bimbingan dalam pengerjaan proyek secara optimal, pada pelaksanaan presentasi, penyaji, dan pembanding, tidak berdiskusi untuk menemukan pemecahan masalah secara tepat, tetapi cenderung saling menjatuhkan, permasalahan yang menjadi topik bahasan kurang tersentuh, sehingga guru harus berkali-kali mengambil alih jalannya diskusi.

Pembelajaran kooperatif model GI yang diterapkan pada siklus I, masih mempunyai banyak kekurangan. Berdasarkan kekurangan tersebut, maka peneliti mendiskusikan dengan guru kelas dan merencanakan untuk melakukan perbaikan tindakan pada pelaksanaan siklus II. Hal-hal yang perlu ditingkatkan dan diperhatikan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian *point* khusus bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru, saat melakukan *review* materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
- b. Memotivasi siswa untuk membaca berbagai referensi, dengan penetapan menggunakan minimal 3 referensi dalam pengerjaan proyek, serta referensi yang digunakan harus dicantumkan di belakang lembar kerja
- c. Guru mengoptimalkan pelaksanaan pembimbingan dan konsultasi selama pelaksanaan diskusi.
- d. Guru memberikan pengarahan cara berdiskusi yang baik, sehingga diskusi tidak terkesan bertele-tele dan digunakan sebagai ajang untuk menjatuhkan penyaji.

Refleksi pada siklus I maka disusun rencana siklus II diharapkan berjalan dan berhasil dan sukses. Untuk itu rencana tindakan siklus II disusun dengan mempertahankan dan meningkatkan hal-hal yang dianggap baik pada siklus I. Kekurangan yang ditemukan diperbaiki pada siklus II. Perencanaan siklus II masih mengacu pada siklus I antara lain menyiapkan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran seperti rancangan pembelajaran, lembar proyek kerja siswa, soal tes akhir siklus II, instrumen penelitian seperti format observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif model GI yakni aktivitas siswa dan angket mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif model GI. Pokok bahasan yang dilaksanakan pada siklus II adalah mengerjakan neraca lengkap dengan nilai nominalnya.

Rencana-rencana yang dilakukan pada siklus II antara lain optimalisasi penggunaan waktu, guru memotivasi siswa, siswa diwajibkan untuk membaca berbagai referensi, guru mengoptimalkan pelaksanaan pembimbingan dan konsultasi selama pelaksanaan diskusi, guru memberikan pengarahan cara berdiskusi yang baik, sehingga diskusi tidak terkesan bertele-tele dan digunakan sebagai ajang untuk menjatuhkan penyaji, pada saat presentasi dilakukan, guru memberikan point khusus bagi kelompok penyaji dan pembeding yang mampu mengerucutkan masalah, sehingga permasalahan yang dibahas dapat terpecahkan secara tuntas, guru menghadirkan suasana kelas yang menggambarkan kondisi masyarakat, dimana kondisi kelas terlihat seperti miniatur kehidupan demokratis yang dibangun melalui kesepakatan-kesepakatan yang penuh kritik, konsesus tapi tetap penuh persahabatan, berdasarkan hasil pekerjaan siswa dan diskusi yang dilakukan, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari dengan memberikan perhatian secara menyeluruh kepada siswa dan siswa diberikan tes akhir siklus II.

Tabel 5. Aktivitas Siswa Penerapan Pembelajaran *Group Investigation* pada Siklus 2

No	Aspek yang diobservasi	Σ	Keterangan
1.	Membaca buku paket pembukuan sederhana	20	Pada siklus II, terdapat peningkatan yang sangat signifikan terhadap siswa yang membaca buku dan jenis buku yang dibaca hal ini disebabkan guru menerapkan point dan penetapan jumlah minimal buku yang digunakan dalam pengerjaan proyek kerja.
2	Memperhatikan/konsentrasi terhadap pelajaran pembukuan sederhana	16	Terdapat peningkatan dalam konsentrasi pelajaran hal ini disebabkan siswa mulai terbiasa dengan pola pembelajaran, dan siswa merasa dilibatkan dalam pembelajaran dari awal hingga akhir.
3	Siswa terlibat aktif dalam pencapaian ide awalnya	18	Terdapat peningkatan aktivitas siswa dalam pencapaian ide, hal ini disebabkan siswa merasa nyaman dengan pola pembelajaran dan guru

			menerapkan sistem point dalam pelaksanaannya.
4	Menyatakan /mengeluarkan gagasan	20	-
5	Mengajukan pertanyaan kepada guru	22	-
6	Menjawab pertanyaan guru	19	-
7.	Mendengarkan penjelasan guru	28	-
8.	Mengerjakan soal	28	-
9.	Partisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok	20	Pola diskusi lebih terstruktur, pertanyaan lebih fokus > hal ini disebabkan pada pelaksanaan diskusi (khususnya pada saat presentasi) guru memberikan simulasi diskusi dengan peneliti.
10.	Menyimpulkan pelajaran bersama-sama dengan guru	19	

Pada siklus II ini setelah dilakukan penerapan beberapa aturan, dan dilakukan perbaikan setelah dilakukan refleksi pada siklus I, terlihat ada beberapa perubahan signifikan pada aktivitas siklus II sebagaimana terlihat pada table 5 yang menunjukkan siswa yang membaca buku paket, memperhatikan/konsentrasi terhadap pelajaran, terlibat aktif dalam pencapaian ide awalnya, mengeluarkan gagasan, mengajukan pertanyaan kepada guru, menjawab pertanyaan guru, mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan soal, partisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok, menyimpulkan pelajaran bersama-sama dengan guru sangat tinggi yakni dilakukan oleh 19 orang siswa sampai 30 orang siswa. Pada pelaksanaan refleksi ulangan harian, aktivitas siswa dari segi afektif dan psikomotor juga ada perbaikan ditunjukkan dengan berkurangnya siswa yang melakukan kerjasama atau diskusi antara yang satu dengan yang lain.

Tabel 6. Aktivitas Siswa Selama Penerapan Pembelajaran *Group Investigation* pada Refleksi Ulangan Harian Siklus II

No	Aspek yang diobservasi	Σ	Jumlah siswa
1.	Siswa diskusi atau kerjasama antara satu dengan yang lain	8	Jumlah siswa yang bekerja sama masih cukup tinggi meski terdapat penurunan

		jumlah hal ini disebabkan, hal ini merupakan kebiasaan kelas yang sangat sulit diubah dalam waktu singkat.
2.	Siswa mengerjakan tes akhir dengan tekun dan rajin	25 -

Tabel 6 dapat terlihat motivasi serta hasil belajar siswa secara afektif dan psikomotorik ada peningkatan pada siklus II dibanding siklus I.

Tabel 7. Aktivitas Guru Penerapan Pembelajaran *Group Investigation* pada Refleksi Ulangan Harian Siklus II

No	Aspek yang diobservasi	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyajikan sebuah perkenalan mengenai topik/pokok bahasan.	√	
2.	Memberi pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal siswa	√	
2.	Suara guru cukup jelas	√	√
4.	Guru mengatur kelompok untuk diskusi	√	
5.	Guru membagikan kepada masing-masing lembar kerja siswa (LKS) yang harus dikerjakan secara kelompok	√	
6.	Memotivasi kelompok untuk menjawab soal secara kelompok	√	
7.	Guru membantu kesulitan yang dihadapi siswa selama melaksanakan pembahasan.	√	
8.	Guru memfasilitasi presentasi kelas	√	
9.	Guru memberikan evaluasi dan untuk masing-masing presentasi kelompok dan hasil lembar kerja siswa	√	

Tabel 8. Hasil Belajar Siklus 2

No. Urut	Nama Siswa	Nilai Post test II	Hasil Ketuntasan
1	ACHMAD ANJUNAN ALI	80	Tuntas
2	AHMAD ALMER AULIA HUMAIDI	87	Tuntas
3	AHMAD HADI FADHLARROUF	75	Tuntas
4	ALFIYAH HASNAH KAMILA	80	Tuntas
5	ALFUN NAJMA MUNTASYIROH	90	Tuntas

6	ANNISA FATIMATUZ ZAHROH	83	<i>Tuntas</i>
7	AULIA ASMA' SYAHIDA	95	<i>Tuntas</i>
8	DEVINO JEEHAN KURNIA	77	<i>Tuntas</i>
9	HAWARIYUN DARMAWAN	67	<i>Belum Tuntas</i>
10	JIHAN AULIYA PUTRI	90	<i>Tuntas</i>
11	KHANSA LUBNA MUMTAZAH	67	<i>Belum Tuntas</i>
12	KHAYUN NIKMAH FIKHIFDILLAH	91	<i>Tuntas</i>
13	MARYAM DZAKIYYAH RAFIFAH	95	<i>Tuntas</i>
14	MUFLIAH KHOIRINA	90	<i>Tuntas</i>
15	MUHAMMAD AL FATIH SYAIFULLOH	67	<i>Belum Tuntas</i>
16	MUHAMMAD DATA ALDIANSYAH	90	<i>Tuntas</i>
17	MUHAMMAD HAFIZHUDDIN EL AHNAAF	87	<i>Tuntas</i>
18	MUHAMMAD NASHIR MIRDAD AMINULLAH	77	<i>Tuntas</i>
19	MUHAMMAD RIZIQ FATHAN MUBINA	93	<i>Tuntas</i>
20	MUHAMMAD TEGAR SAPUTRA	90	<i>Tuntas</i>
21	MUHAMMAD UMAR ABDUL KARIM	93	<i>Tuntas</i>
22	MUHAMMAD ZABIR AL ZAHIL	77	<i>Tuntas</i>
23	NADHIFAH ALMAIROH HUSNA	83	<i>Tuntas</i>
24	NEYSHA ALMEERA SEHUSNI	67	<i>Belum Tuntas</i>
25	QOMARRIYO AL AMAL SYAMSURI AILIAN	90	<i>Tuntas</i>
26	REVAN SYAHPUTRA	77	<i>Tuntas</i>
27	SHERYL NAURA EL FARADISE	77	<i>Tuntas</i>
28	SYAUQI RABBANI SALAM	97	<i>Tuntas</i>
29	ZULFA UMMU SYARIFAH	76	<i>Tuntas</i>
Σ		2.408	
Rata-rata		83,03	

Berdasarkan tabel 8 menjelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II yaitu sebesar 83,03 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa dan yang belum tuntas 4 siswa.

Metode penyelidikan (investigation) adalah cara penyajian bahan pelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam proses-proses mental, dalam rangka penemuannya (Mbulu 2001, 60). Model ini terdapat tiga konsep utama, yaitu penelitian atau inquiry, pengetahuan atau knowledge, dan dinamika belajar kelompok atau dynamic of the learnig group. Berdasarkan pendapat ini, Suchman (dalam Mbulu, 2001: 61) menyebutkan bahwa metode penyelidikan (investigation) tercipta melalui konfrontasi intelektual, dimana siswa dihadapkan pada suatu situasi dan mereka mulai bertanya-tanya tentang hal tersebut. Hal ini disebabkan tujuan akhir dari metode ini adalah pembentukan pengetahuan baru, maka siswa dihadapkan pada situasi yang memungkinkan untuk diselidiki lebih cermat.

Selama pelaksanaan pembelajaran kooperatif model GI, hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa aktivitas guru lebih berperan sebagai konselor, konsultan, dan pemberi kritik yang bersahabat. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini aktivitas guru melalui tiga tahap yakni: (1) tahap pemecahan masalah, (2) tahap pengeloan kelas, (3) tahap pemaknaan secara perseorangan. Tahap pemecahan masalah berkenaan dengan proses menjawab pertanyaan, apa yang menjadi hakikat masalah, dan apa yang menjadi fokus masalah. Tahap pengelolaan kelas berkenaan dengan proses menjawab pertanyaan, informasi apa saja yang diperlukan, bagaimana mengorganisasikan kelompok untuk memperoleh informasi itu. Serta tahap pemaknaan perseorangan berkenaan dengan proses pengakajian bagaimana kelompok menghayati kesimpulan yang dibuatnya, dan apa yang membedakan seseorang sebagai hasil dari mengikuti proses tersebut. Sedangkan aktivitas siswa, siswa dilibatkan pengkonsepian pembelajaran mulai dari tahap memilih topik untuk diselidiki, hingga pada tahap presentasi laporan kepada seluruh kelas. Dimana untuk lebih jelasnya aktivitas guru dan siswa berdasarkan hasil observasi peneliti adalah Pada siklus I, diawal-awal pelaksanaan kegiatan guru memberikan penjelasan mengenai perubahan pola pembelajaran, dari metode konvensional menjadi metode pembelajaran kooperatif model GI, disini guru menjelaskan mengenai aturan dan tahap-tahap pelaksanaan dari metode ini. Setelah siswa memahami pola pembelajaran yang baru ini guru segera mengawali pelajaran dengan review materi sebelumnya. Selanjutnya, guru menyajikan sebuah pengenalan mengenai subtopik/ subpokok

bahasan baru. Setelah itu guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi pokok yang sedang dibahas dihubungkan dengan materi sebelumnya.

Tahap selanjutnya, guru melakukan pembagian kelompok, pembagian kelompok, dibagi berdasarkan kedekatan emosi antar siswa (masing-masing kelompok berangotakan 4 s/d 6 orang) hal ini dilakukan agar siswa nyaman dalam melakukan interaksi kerja secara kooperatif. Pada tahap selanjutnya guru menuliskan sub-sub bab dipapan tulis yang memungkinkan untuk dipilih oleh siswa. Selanjutnya, siswa disuruh mendiskusikan dengan kelompok dengan alokasi waktu 5 menit untuk menentukan sub pokok bahasan mana yang dipilih. Setelah masing-masing kelompok mendapatkan sub bab yang dipilih, ketua kelompok menghadap pada guru untuk melaporkan dan menentukan sebagai kelompok penyaji atau pembanding. Langkah selanjutnya, guru membagikan proyek kerja yang berisi soal-soal eksploratif dan perhitungan yang kompleks pada masing-masing kelompok sesuai dengan pilihan sub bab. Berikutnya para siswa diberi keleluasaan untuk berdiskusi, dan diberi keleluasaan keluar masuk kelas untuk mencari bahan pendukung dalam pengerjaan proyek di perpustakaan. Dalam pelaksanaan siklus I ini meski telah dijalankan sesuai rencana akan tetapi terdapat beberapa aktivitas yang diluar rencana, seperti rendahnya bimbingan yang dilakukan guru selama pelaksanaan diskusi, guru lebih sering meninggalkan kelas. Selain itu siswa terlihat enggan membaca buku, terlihat dari rata-rata tiap kelompok yang anggota kelompoknya mencapai 4 sampai 6 orang siswa hanya memiliki 1 hingga 2 buah buku referensi dengan satu judul. Pada pelaksanaan diskusi di siklus I, khususnya pada tahap penyajian hasil, diskusi terkesan saling menjatuhkan antara penyaji dengan pembanding sehingga fokus permasalahan yang menjadi pembahasan dalam diskusi kurang terekplorasi, dan guru harus berkali-kali mengambil alih jalannya diskusi. Hal ini mengakibatkan hasil ulangan harian pada siklus I relatif rendah, dimana hanya 66.67% persen siswa mencapai ketuntasan

Rendahnya hasil ulangan harian di siklus I menjadi refleksi pada siklus II, dimana melalui kesepakatan antara guru dan peneliti. Guru menerapkan beberapa peraturan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti 1) pemberian point bila siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru saat melakukan review materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya, 2) penetapan menggunakan minimal 3 referensi dalam pengerjaan proyek, 3) guru mengoptimalkan pelaksanaan pembimbingan dan konsultasi selama pelaksanaan diskusi, 4) guru juga memberikan

pengarahan cara berdiskusi yang baik, sehingga diskusi tidak terkesan bertele-tele dan digunakan sebagai ajang untuk menjatuhkan penyaji.

Penetapan beberapa peraturan tersebut, cukup memberikan perubahan yang signifikan dalam aktivitas guru dan siswa di dalam kelas. Pada pelaksanaan siklus II, pelaksanaan bimbingan dalam pelaksanaan diskusi lebih intensif, aktivitas siswa yang membaca buku juga meningkat, perhatian siswa terhadap pelajaran pembukuan sederhana juga meningkat, jumlah buku paket yang digunakan untuk tiap-tiap kelompok juga meningkat dari 1 hingga 2 buku dengan 1 judul buku meningkat pada siklus II menjadi tiap-tiap kelompok memiliki minimal 3 buku dengan judul yang berbeda. Hal ini mengakibatkan hasil ulangan harian pada siklus II relatif meningkat, dimana 87.88% persen siswa mencapai ketuntasan dan dikategorikan tuntas secara klasikal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran pembukuan sederhana di MI Hidayatul Muwaffiq Penompo Jetis Mojokerto, menunjukkan hasil yang positif. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II, baik dari segi aktivitas dan hasil pembelajaran. Hasil yang positif ini karena pola pembelajaran GI sesuai dengan karakter kelas I, dimana siswa-siwanya memiliki solidaritas tinggi antar teman, inovatif, kreatif, akan tetapi bila pembelajaran kurang sesuai siswa-siswa di kelas ini cenderung kurang perhatian pada pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Muhammad. 2001. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mujiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mujiono. 1998. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hardianto, Prih dan Andayani, S. 2006. Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Moleong, L. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Prayitno 1989. *Evaluasi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.
- Sadirman. 1990. *Belajar Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Perdana Media.
- Shihab, M. Quraish. (ed), *Ensiklopedia Al Qur'an*, Jakarta, Lentera Hati, Edisi Revisi.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soetardjo. 2000. *Proses Belajar Mengajar dengan Metode Pendekatan Keterampilan Proses*. Surabaya: SIC.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi, dan Praktiknya*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.